

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan solusi dari permasalahan yang terjadi. Menurut Arikunto (2010) obyek penelitian adalah fenomena atau masalah penelitian yang telah diabstraksi menjadi suatu konsep atau variabel. Obyek penelitian ditemukan melekat pada subyek penelitian.

Objek yang akan penulis teliti dalam penelitian kali ini adalah sistem pengendalian internal, kekuatan koersif, dan kualitas laporan keuangan pemerintah pusat. Dalam penelitian ini sistem pengendalian internal dan kekuatan koersif sebagai variabel bebas (variabel X) dan kualitas laporan keuangan sebagai variabel terikat (variabel Y). Penelitian ini dilaksanakan pada Pemerintah Daerah Kabupaten/ Kota di wilayah I Bogor Jawa Barat.

3.2. Metode Penelitian

3.2.1. Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif verifikatif. Menurut Sugiyono (2012): “penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui nilai variabel atau lebih (*independent*) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lain”. Penelitian deskriptif meliputi pengumpulan data untuk diuji hipotesis atau menjawab pertanyaan mengenai

Desiana Anugrah Budiawan, 2014

PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL DAN KEKUATAN KOERSIF TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

status terakhir dari subjek penelitian. Dengan metode deskriptif akan diketahui bagaimana sistem pengendalian internal dan kekuatan koersif dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan.

Selain menggunakan metode deskriptif, penelitian ini juga menggunakan metode verifikatif. Menurut Sugiyono (2010) metode verifikatif ini merupakan penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan suatu perhitungan statistika sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian dengan menggunakan metode survei. Menurut Sugiyono (2012), metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah, tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya.

Data yang diperoleh kemudian diolah, dianalisis, dan diproses lebih lanjut dengan dasar-dasar teori yang telah dipelajari. Sedangkan analisis dilakukan melalui pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode statistik yang relevan untuk menguji hipotesis. Tahap-tahap perencanaan dalam penelitian ini adalah :

1. Operasionalisasi variabel.
2. Penentuan populasi dan sampel penelitian.
3. Mendesain dan menguji instrumen penelitian.
4. Pengumpulan data.
5. Analisa data dan pengujian hipotesis.

6. Penarikan kesimpulan.

3.2.2. Definisi dan Operasionalisasi Variabel

3.2.2.1. Definisi Variabel

Variabel dapat dikatakan sebagai suatu hal yang menjadi objek pengamatan penelitian atau sering pula dikatakan sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti. Sugiyono (2012) mendefinisikan variabel sebagai suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang atau objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini dapat didefinisikan sebagai berikut:

- Variabel Independen

Variabel Independen (X) adalah variabel yang mempengaruhi variabel lainnya. Menurut Sugiyono (2012) variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Pada penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah:

1. Sistem Pengendalian Internal (X₁), PP Nomor 60 Tahun 2008 mendefinisikan pengendalian internal sebagai proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.

Sistem Pengendalian Internal diukur dari jumlah temuan BPK atas kasus kelemahan sistem pengendalian internal dengan menetapkan skala ordinal sebagai berikut:

Tabel 3.1
Skala Penafsiran Kasus Kelemahan SPI

Jumlah Temuan	Skor
0 – 7.59	4
7.6 – 15.09	3
15.1 - 22.59	2
22.6 – 30	1

2. Kekuatan Koersif (X_2), adalah tekanan eksternal yang diberikan oleh pemerintah, peraturan, atau lembaga lain untuk mengadopsi struktur atau sistem (Ashworth, 2009)

➤ Variabel Dependen

Variabel dependen (Y) adalah variabel yang dipengaruhi variabel lainnya. Menurut Sugiyono (2012) variabel dependen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Pada penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah Kualitas Laporan Keuangan (Y), menurut PP No. 71 tahun 2010 tentang SAP, Kualitas Informasi Laporan Keuangan adalah ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya. Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah diukur dengan menetapkan skala ordinal pada opini yang diberikan BPK, sebagai berikut:

- Skor 4 untuk opini Wajar Tanpa Pengecualian
- Skor 3 untuk opini Wajar Dengan Pengecualian

- Skor 2 untuk opini Tidak Wajar
- Skor 1 untuk opini Tidak Memberikan Pendapat

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Skala	Item/ Sumber Data
Sistem Pengendalian Internal (X1) (PP No. 60 tahun 2008)	Jumlah temuan kasus kelemahan Sistem Pengendalian Internal	Ordinal	Ikhtisar Hasil Pemeriksaan BPK RI
Kekuatan Koersif (X2) (Asworth, 2009)	1. Peraturan perundangan yang mengatur praktik penyusunan laporan keuangan	Ordinal	1,2
	2. Terdapat konsekuensi atas opini laporan keuangan		3,4
	3. Tuntutan masyarakat atas laporan keuangan yang berkualitas		5,6
	4. Pemberitaan media massa atas laporan keuangan pemerintah daerah		7,8
	5. Tuntutan dunia bisnis yang membutuhkan laporan keuangan yang berkualitas		9
	6. Kebutuhan untuk menyesuaikan dengan sistem informasi dan telekomunikasi		10
Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y) (PP No. 71 tahun 2010)	Opini BPK atas Laporan keuangan pemerintah daerah	Ordinal	Ikhtisar Hasil Pemeriksaan BPK RI

3.2.3. Populasi dan Sampel Penelitian

Sugiyono (2012) mendefinisikan populasi mempunyai arti sebagai “wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/ subyek yang mempunyai kualitas

Desiana Anugrah Budiawan, 2014

PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL DAN KEKUATAN KOERSIF TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Jawa Barat terbagi dalam 4 Badan Koordinasi Pemerintahan Pembangunan (Bakor PP) Wilayah, Wilayah I Bogor dipilih penulis menjadi populasi sasaran dalam penelitian ini mengingat kualitas laporan keuangan yang dihasilkan kabupaten/ kota tersebut sebagian besar masih mendapatkan opini WDP, juga dalam situs resmi bakor PP wilayah I dikemukakan bahwa daya saing ekonomi daerah-daerah tersebut masih terbilang lemah. Selain itu wilayah ini juga merupakan wilayah perbatasan dan paling dekat dengan ibukota DKI Jakarta yang merupakan pusat pemerintahan Republik Indonesia. Pemerintah daerah kabupaten/ kota di wilayah I Bogor Provinsi Jawa Barat, diantaranya:

Tabel 3.3
Wilayah I Bogor Provinsi Jawa Barat

No.	Pemerintah Daerah
1	Kab. Bogor
2	Kab. Sukabumi
3	Kab. Cianjur
4	Kota Bogor
5	Kota Sukabumi
6	Kota Depok

(Sumber: *jabarprov.go.id*)

Karena jumlah populasi yang sedikit, maka dalam penelitian ini tidak diambil sampel. Penulis menggunakan teknik sampling jenuh, menurut Sugiyono (2012) sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota

populasi digunakan sebagai sampel. Jumlah pemerintah daerah kabupaten/ kota di wilayah I Bogor Provinsi Jawa Barat adalah sebanyak 6 Instansi dan responden pada penelitian ini ditujukan kepada Kepala Seksi Akuntansi pada Pejabat Pengelola Keuangan Daerah (PPKD) tersebut.

3.2.4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis berusaha mengumpulkan data primer dan data sekunder. Data sekunder dipergunakan untuk mengukur variabel Sistem Pengendalian Internal dan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Data sekunder adalah data yang telah ada dan tersedia sehingga tidak perlu dikumpulkan sendiri oleh peneliti (Sekaran, 2007). Data sekunder tersebut berupa *softcopy* laporan hasil pemeriksaan atas laporan keuangan pemerintah daerah kabupaten/kota tahun 2012 di seluruh Indonesia yang diperoleh dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK RI).

Adapun teknik pengumpulan data lain yang digunakan untuk memperoleh data mengenai kekuatan koersif adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan terutama dimaksudkan untuk memperoleh data primer. Dalam hal ini peneliti berusaha mengumpulkan data yang akurat dengan cara menyebarkan kuisisioner. Menurut Sugiyono (2012) kuisisioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan dan pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuisisioner dalam penelitian ini berisi daftar pernyataan kepada responden mengenai kekuatan koersif, responden mempunyai kebebasan untuk memberikan jawaban atau respon berdasarkan atas pengalaman dan pengetahuan pihak yang bersangkutan sesuai

dengan penelitian yang dibutuhkan. Jenis angket yang digunakan penulis adalah angket tertutup dan terstruktur, artinya jawaban responden pada setiap pernyataan terikat pada sejumlah alternatif yang disediakan dan responden tidak diberi kesempatan untuk memberikan jawaban lain selain jawaban-jawaban yang disediakan.

Kuisioner dipilih sebagai instrumen pengumpulan data karena :

- a. Data yang diperlukan bersifat kuantitatif.
- b. Dapat disusun dengan cermat sesuai dengan permasalahan yang diteliti.
- c. Dapat disebar kepada seluruh responden dalam waktu relatif singkat.
- d. Relatif lebih efisien dari segi waktu dan tenaga, mengingat responden yang cukup banyak.

Alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah skala likert. Menurut Ulber Silalahi (2009: 229) skala likert sebagai teknik penskalaan banyak digunakan terutama untuk mengukur sikap, pendapat, atau persepsi seseorang tentang dirinya atau sekelompok orang yang berhubungan dengan suatu hal. Skala ini sering disebut sebagai *summated scale* yang berisi sejumlah pernyataan dengan kategori respon.

Mengingat pengertian dari kekuatan koersif adalah tekanan eksternal yang diberikan oleh pemerintah, peraturan, atau lembaga lain untuk mengadopsi struktur atau sistem, maka dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui bagaimana kekuatan koersif tersebut berpengaruh terhadap praktik penyusunan laporan keuangan. Setiap indikator dari variabel kekuatan koersif

dijabarkan kedalam beberapa item pernyataan dengan menetapkan Skala Likert pada alternatif jawaban sebagai berikut :

- Skor 4 untuk jawaban sangat setuju.
- Skor 3 untuk jawaban setuju.
- Skor 2 untuk jawaban kurang setuju.
- Skor 1 untuk jawaban tidak setuju.

3.2.5. Teknik Analisis Data

3.2.5.1. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah untuk mengetahui sah tidaknya instrumen kuisioner yang digunakan dalam pengumpulan data. Sebagaimana dikutip oleh Sugiyono (2010), Masrun menjelaskan bahwa dalam memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi, item yang mempunyai korelasi positif dengan skor total menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam uji validitas adalah korelasi *Rank Spearman*. Menurut Sugiyono (2010), korelasi *Rank Spearman* digunakan untuk mencari hubungan atau untuk menguji signifikansi hipotesis asosiatif bila masing – masing variabel yang dihubungkan berbentuk ordinal, dan sumber data antar variabel tidak harus sama.

Pengujian validitas dilakukan dengan menghitung korelasi antara masing-masing pertanyaan dengan skor total. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pernyataan mana yang valid dengan mengacu pada tingkat signifikan sebesar

0,811 ($r_{s,kritis}$) pada $n = 6$. Jika r korelasi $< 0,811$ maka pernyataan tidak valid, sedangkan jika r_s korelasi $> 0,811$ maka pernyataan valid.

Pengujian validitas untuk variabel Kekuatan Koersif yang diolah berdasarkan hasil penyebaran kuesioner yang dijabarkan ke dalam 10 pernyataan dengan 6 responden di pemerintah daerah wilayah I Bogor provinsi Jawa Barat. Berikut di bawah ini hasil pengujian validitas instrumen kuesioner dari variabel Kekuatan Koersif pada tabel 3.4 dengan menggunakan bantuan *software SPSS 20.0 for windows* :

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Variabel Kekuatan Koersif

Item pernyataan	r tabel	r hitung	Keterangan
1	0,811	0,910	Valid
2	0,811	0,858	Valid
3	0,811	0,893	Valid
4	0,811	0,921	Valid
5	0,811	0,921	Valid
6	0,811	0,893	Valid
7	0,811	0,921	Valid
8	0,811	0,918	Valid
9	0,811	0,910	Valid
10	0,811	0,910	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, perhitungan terlampir

Berdasarkan tabel 3.4 tentang Hasil Uji Validitas variabel Kekuatan Koersif, semua pernyataan dari variabel tersebut yang berjumlah 10 pernyataan dinyatakan valid dan akan digunakan untuk uji reliabilitas dan analisis selanjutnya.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah istilah yang dipakai untuk menunjukkan seberapa besar hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulang lebih dari sekali.

Suatu kuesioner dikatakan handal atau reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Reliabilitas adalah seberapa jauh konsistensi alat ukur untuk dapat memberikan hasil yang sama dalam mengukur hal dan subyek yang sama (Iqbal, 2008).

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk uji reliabilitas adalah metode koefisien *Alpha Cronbach's*. Koefisien ini merupakan koefisien reliabilitas yang paling sering digunakan karena koefisien ini menggambarkan variasi dari item-item, baik untuk format benar atau salah atau bukan, seperti format pada skala Likert sehingga koefisien ini merupakan koefisien yang paling umum digunakan untuk mengevaluasi *internal consistency*. Suatu variabel dikatakan reliabel jika harga r yang diperoleh paling tidak 0,60. Di pihak lain, untuk tes-tes standar yang atau distandarkan, harga indeks reliabilitas itu paling tidak harus mencapai 0,85 atau bahkan 0,90 (Burhan dkk, 2004). Hasil perhitungan uji reliabilitas pada variabel Kekuatan Koersif dengan menggunakan *software SPSS 20.0 for windows* dapat dilihat pada tabel 3.5:

Tabel 3.5
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kekuatan Koersif

Cronbach's Alpha	N of Items
.976	10

Berdasarkan tabel 3.5, nilai r_{hitung} sebesar 0,976 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ke-10 pernyataan yang valid dalam kuesioner untuk variabel Kekuatan Koersif adalah reliabel.

3.2.5.2. Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data yang dilakukan adalah statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2012), “Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Data kuantitatif diperoleh dari pengumpulan data sekunder dan hasil pengisian kuesioner oleh responden yang bersangkutan dengan masalah yang diteliti. Pengisian kuesioner dilakukan secara langsung oleh responden dengan memberi tanda pada jawaban yang telah disediakan. Alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah skala Likert dengan menggunakan variabel berukuran ordinal.

Setelah data diperoleh dengan lengkap sesuai dengan yang dibutuhkan, selanjutnya dilakukan proses analisis data sebagai berikut :

1. Analisis Koefisien Korelasi

Untuk melihat arah hubungan antara variabel X terhadap variabel Y digunakan alat hitung dengan menggunakan statistik hitung korelasi *rank spearman*, dengan rumus:

$$\rho = 1 - \frac{6\sum b_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

(Sugiyono, 2010)

Keterangan:

b_i = Selisih rank X_i dengan rank Y_i

n = banyak data

Nilai koefisien korelasi berkisar antara -1 sampai dengan +1.

Kriteria pemanfaatannya sebagai berikut:

1. Jika, nilai $r > 0$, artinya telah terjadi hubungan yang linier positif, yaitu semakin besar nilai variabel X maka semakin besar pula nilai variabel Y atau semakin kecil nilai variabel X maka semakin kecil pula nilai variabel Y . Jika, nilai $r < 0$, artinya telah terjadi hubungan yang linier negatif, yaitu semakin besar nilai variabel X maka semakin kecil nilai variabel Y atau semakin kecil nilai variabel X maka semakin besar nilai variabel Y .
2. Jika, nilai $r = 0$, artinya tidak ada hubungan sama sekali antara variabel X dan variabel Y .

Kemudian nilai r yang diperoleh tersebut dibandingkan dengan kriteria angka korelasi untuk menentukan kuat atau lemahnya kedua variabel. Kriteria untuk menentukan korelasi tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.6
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Korelasi Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Korelasi Rendah
0,40 - 0,599	Korelasi Sedang
0,60 - 0,799	Korelasi Kuat
0,80 - 1,000	Korelasi Sangat Kuat

Sumber: (Sugiyono, 2010)

2. Analisis Koefisien Determinasi

Menurut Supranto (2003), koefisien determinasi adalah bagian dari keragaman total variabel Y (terikat) yang dapat diterangkan atau diperhitungkan oleh keragaman variabel X (bebas), yaitu koefisien yang mengukur besarnya persentase kontribusi variasi X terhadap Y. Analisis ini digunakan untuk menilai seberapa besar variabel X dapat memberikan pengaruh terhadap variabel Y dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r_s^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi

r_s = Koefisien Korelasi *Rank Spearman*

3.2.5.3. Uji Hipotesis

Penetapan hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada atau tidaknya hubungan positif antara variabel X_1 , X_2 dan variabel Y, yaitu hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah:

a. Hipotesis Pertama

$H_0: \rho \leq 0$, Artinya sistem pengendalian internal tidak berhubungan positif terhadap kualitas laporan keuangan

$H_a: \rho > 0$, Artinya sistem pengendalian internal berhubungan positif terhadap kualitas laporan keuangan

b. Hipotesis Kedua

$H_0: \rho \leq 0$, Artinya kekuatan koersif tidak berhubungan positif terhadap kualitas laporan keuangan

$H_a: \rho > 0$, Artinya kekuatan koersif berhubungan positif terhadap kualitas laporan keuangan